

Effectiveness of The Arabic Language Month Program on Students Speaking Skills at Students Islamic Wonosalam Boarding School

[Efektivitas Program Bulan Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Wonosalam Boarding School]

Lilik Mardiyah¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This study was conducted to describe the implementation of the Arabic Language Month Program and to analyze its impact on the speaking skills (Maharah Kalam) of students at SMP Pondok Pesantren Wonosalam Jombang. This quantitative research employed a correlational design with 35 student participants. Data were gathered through questionnaires and speaking performance tests, and subsequently analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, a normality test, and simple linear regression with SPSS. The findings indicate that the Arabic Language Month Program was systematically implemented through planning, learning activities, evaluation, and the promotion of Arabic language usage within the school and dormitory environments. Regression analysis revealed a positive and significant influence of the program on students' Maharah Kalam, with a significance value of $0.020 < 0.05$ and an R^2 of 0.152. Therefore, the program contributes 15.2% to students' Maharah Kalam, while the remaining 84.8% is influenced by other factors.*

Keywords – The Arabic Language Month Program, Maharah Kalam, Speaking Skills, Arabic Language.

Abstrak. *Studi ini dimaksudkan untuk menguraikan penerapan Program Bulan Bahasa Arab dan mengkaji dampaknya pada Kemampuan Berbicara siswa SMP Pondok Pesantren Wonosalam Jombang. Penelitian kuantitatif ini mengadopsi rancangan korelasional yang melibatkan 35 partisipan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui survei dan penilaian unjuk kerja lisan, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, uji normalitas, serta analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Temuan studi mengindikasikan bahwa Program Bulan Bahasa Arab diimplementasikan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, aktivitas edukatif, evaluasi, dan penanaman kebiasaan berbahasa Arab di lingkungan sekolah serta pondok pesantren. Analisis regresi mengonfirmasi adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari program tersebut terhadap Kemampuan Berbicara siswa, dengan nilai signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai R^2 sebesar 0,152. Dengan demikian, program ini berkontribusi sebesar 15,2% terhadap Kemampuan Berbicara siswa, sementara 84,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.*

Kata Kunci – Program Bulan Bahasa Arab, Maharah Kalam, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab.

I. PENDAHULUAN

Keahlian dalam bahasa asing, terutama bahasa Arab, sangat krusial dan tak terhindarkan di era globalisasi saat ini. Bahasa Arab berperan sebagai sarana komunikasi, alat untuk mendalami berbagai bidang ilmu, serta media untuk mengekspresikan gagasan, pandangan, dan emosi. Pembelajaran bahasa Arab kini tersebar luas, baik di institusi pendidikan formal maupun nonformal, seperti pesantren dan lembaga pendidikan umum lainnya. Oleh karena itu, bahasa Arab memegang peranan signifikan dalam berbagai ranah, termasuk agama, budaya dan sains [1]. Keunikan bahasa Arab terletak pada statusnya sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadikannya fondasi dalam pendidikan Islam guna memahami sumber primer ajaran agama Islam [2]. Penguasaan bahasa Arab merupakan aspek krusial dalam upaya pemahaman ajaran Islam secara komprehensif. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab turut berkontribusi pada peningkatan kapabilitas kognitif dan interaksi sosial. Melalui studi bahasa Arab, diharapkan kita memperoleh fasilitasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadits, sekaligus melatih keterampilan berbahasa Arab secara akurat dan tepat. Bahasa Arab juga mampu mempertahankan eksistensinya dengan memfasilitasi perkembangan dari waktu ke waktu [3]. Bahasa berfungsi sebagai medium transmisi ide, gagasan, dan pemikiran manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, demi tercapainya pemahaman bersama [4]. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sebagai alat penting dalam pengembangan kognitif, sosial, dan budaya. Pembelajaran bahasa arab idealnya menekankan penguasaan empat keterampilan

dasar : menyimak (*Istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*) dan menulis (*Kitabah*) yang merupakan syarat mutlak untuk mencapai kompetensi komunikatif berbahasa Arab [5]. Di antara keempat keterampilan tersebut, Maharah Kalam atau keterampilan berbicara menempati posisi yang sangat strategis karena berbicara adalah manifestasi nyata dari penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil Al Naqah, bahwa: "*Al Lughoh Fii Asasi Hia Al Kalam* yang berarti: Bahasa pada dasarnya adalah berbicara [6]. Pendapat ini menegaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan indikator keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa, karena ia mencakup pelafalan, struktur tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan tantangan pemahaman mendengar yang mendukungnya [7]. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hal yang diantaranya adalah bahasa yang ada dalam kitab suci Al-qur'an dan Hadits

Metode tradisional dalam pembelajaran Bahasa Arab kerap kali terkendala oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan penutur asli [8]. Sejumlah institusi pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan signifikan terkait keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Siswa cenderung menunjukkan sikap pasif meskipun telah menguasai aspek teori, kaidah tata bahasa (*nahwu*) dan morfologi (*shorof*). Fenomena ini umum terjadi di berbagai institusi pendidikan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam *Maharah Kalam* masih berada pada level yang kurang memadai [9]. Beragam penelitian mengidentifikasi kendala-kendala seperti pengucapan yang tidak akurat, keterbatasan perbendaharaan kata, penggunaan struktur kalimat yang belum tepat, serta kurangnya keberanian siswa untuk berekspresi secara lisan [10]. Oleh karena itu, peningkatan kualitas *Maharah Kalam* menjadi sebuah keharusan mendesak agar pembelajaran bahasa Arab tidak sekadar berhenti pada penguasaan konsep tata bahasa dan kosakata, melainkan mampu menghasilkan individu yang mampu berkomunikasi secara aktif dan penuh keyakinan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang bersifat komunikatif, kontekstual, dan partisipatif [11]. Sebagai contoh, pendekatan komunikatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan Maharah Kalam siswa, karena pendekatan ini mengarahkan pada penggunaan bahasa secara aktual dalam interaksi dan bukan sekadar penghafalan pola. Kenyataannya yang ada banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara aktif, karena keterampilan berbicara membutuhkan praktik langsung dan keberanian serta kepercayaan diri dalam mempraktekkan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari [12]. Maharah kalam adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa arab. Kemampuan berbicara dan interaksi bahasa merupakan komponen sentral dalam pembelajaran bahasa dan unsur penting dalam keberhasilan mempelajari suatu bahasa yaitu mampu berkomunikasi dengan baik [13]. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui kegiatan Bulan Bahasa Arab, yaitu program yang dirancang untuk menumbuhkan suasana aktif dan komunikatif dengan berbagai kegiatan seperti penerapan berbicara Bahasa Arab secara aktif baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah pada bulan yang ditentukan dengan ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan sesuai program sekolah, dengan kegiatan berupa, penghafalan kosa kata dan ungkapan-ungkapan harian, serta percakapan sehari-hari yang aktif dan komunikatif. Program Bulan Bahasa Arab merupakan sebuah inisiatif pembelajaran yang difokuskan pada pembentukan kebiasaan berbahasa guna menciptakan ekosistem edukatif yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara lebih intensif oleh para peserta didik. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan pada pemahaman teoretis materi kebahasaan, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan bahasa Arab melalui beragam aktivitas komunikatif. Fokus utama program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan memanfaatkan materi pembelajaran Al-'Arabiyyah Baina Yadaik sebagai referensi utama, memperkaya penguasaan kosa kata dan frasa bahasa Arab, melaksanakan sesi hiwar atau dialog, melakukan latihan-latihan terkait kebahasaan, serta menumbuhkan kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama. Proses pembelajaran dirancang secara progresif dengan menetapkan target materi dan kosa kata yang terstruktur, yang kemudian diikuti dengan evaluasi pada setiap unit materi dan evaluasi komprehensif setelah beberapa unit atau bab selesai dipelajari. Dengan adanya intensitas penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui pengalaman komunikasi yang lebih nyata sehingga program ini relevan untuk mendukung pengembangan maharah kalam.

Sehubungan dengan penelitian di SMP Wonosalam Boarding School (WBS) Jombang, berdasarkan observasi awal, Program Bulan Bahasa merupakan inovasi dari para pendidik yang bertujuan untuk membentuk lingkungan berbahasa yang kondusif. Program ini diimplementasikan melalui berbagai aktivitas kebahasaan, termasuk penggunaan bahasa Arab sehari-hari, target kosakata harian, dialog (*muhadatsah*), serta pengawasan ketat terhadap penggunaan bahasa oleh pengawas. Penelitian ini meninjau studi-studi sebelumnya; yang pertama adalah penelitian oleh Imroatul dengan judul "Efektivitas Program Syahrul Luhgoh upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta" [14]. Yang kedua adalah penelitian oleh Eko Budi Hartanto yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Media terhadap Keterampilan Berbicara" [15]. Keunikan atau *Novelty* penelitian ini adalah pada penekanan studi mengenai Program Bulan Bahasa yang dilaksanakan secara terfokus dan intensif. Program ini diimplementasikan secara berkelanjutan di sekolah

menengah pertama dalam lingkungan pesantren, sehingga menghasilkan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) yang otentik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana kegiatan Bulan Bahasa dilaksanakan di lingkungan mahasiswa dan tidak berbasis intensif. Program Bulan Bahasa merupakan sebuah inovasi dalam metode pembelajaran bahasa Arab yang dirancang untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang intensif demi meningkatkan kompetensi berbahasa Arab pada siswa dan guru. Namun, observasi di lapangan menunjukkan adanya siswa yang masih memiliki kekurangan dalam penerapan tata bahasa dan intonasi pengucapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan studi ini untuk menginvestigasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Pendidikan Wonosalam *Boarding School* adalah sebuah institusi edukasi yang mengimplementasikan aktivitas Bulan Bahasa Arab di awal proses pembelajaran siswa baru. Kegiatan ini diselenggarakan secara berkelanjutan setiap bulan dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari program ini adalah untuk membangun suatu lingkungan berbahasa Arab atau *bi'ah lughawiyah* yang mendukung, serta meningkatkan daya dorong dan kompetensi lisan para pelajar [16]. Berdasarkan program tersebut, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan studi pada siswa SMP kelas 1 dengan topik penelitian berjudul “Efektivitas Program Bulan Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Wonosalam *Boarding School* Jombang”

Berdasarkan telaah atas penelitian yang relevan, peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan: pertama, Bagaimana implementasi Program Bulan Bahasa Arab di SMP Wonosalam *Boarding School*? Kedua, Bagaimana efektivitas program tersebut terhadap keterampilan berbicara (*maharoh kalam*) siswa SMP *Boarding School* Wonosalam? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penerapan Program Bulan Bahasa Arab di SMP Wonosalam *Boarding School*, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, agar dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya. Kedua, untuk mengidentifikasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yang diukur melalui indikator pelafalan kata, penguasaan kosakata, tata bahasa, kelancaran, dan pemahaman, sebagaimana dipaparkan oleh Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil Al Naqoh[6]. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber acuan bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan inovasi untuk peningkatan kompetensi berbahasa. Hasil kajian ini diharapkan pula dapat memberikan wawasan mengenai pendekatan atau strategi yang lebih efisien dalam pengajaran Bahasa Arab di jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan lingkungan berbahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) di tingkat tersebut

II. METODE

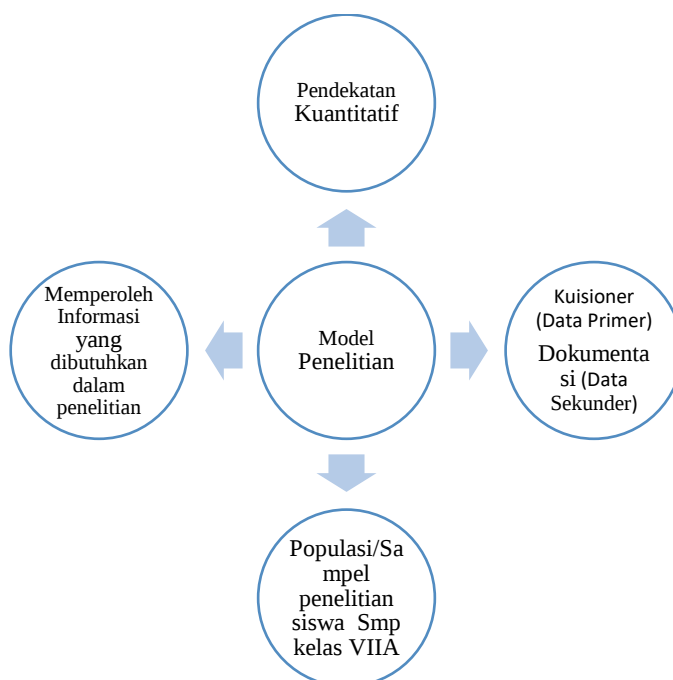
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2020). Data yang terdiri dari angka-angka yang memiliki sifat yang objektif dan mampu ditafsirkan sama oleh semua orang [17]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket atau kuisioner, test lisan dan dokumentasi, instrument yang digunakan adalah angket. Data dan informasi diperoleh melalui angket/ kuisioner tertutup dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang biasanya dipergunakan sebagai pengukur perilaku, tanggapan, pandangan dan persepsi mengenai suatu kejadian [18]. Variabel X (Program Bulan Bahasa) diukur menggunakan angket skala Likert berupa Kuisioner karena yang diukur adalah persepsi siswa terhadap Program Bulan Bahasa. kuisioner terdiri dari 3 indikator perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari 3 indikator terbagi menjadi 10 pernyataan yang akan di sebarakan ke 35 siswa. Sumber dan teknik pengumpulan data disebut juga dengan data Primer diperoleh melalui kuisioner (angket) yang digunakan untuk menguji variabel bebas. Kuisioner berisi beberapa pertanyaan tertutup yang diberikan kepada responden, yang dijawab secara tertulis oleh responden. Data kuisioner dari responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat dan persepsi individu tentang suatu Fenomena Sosial [19].

Test lisan dilakukan untuk mengukur variabel Y yaitu variabel terikat (keterampilan berbicara) dengan indikator yang telah ditentukan dengan tujuan mengetahui kemampuan berbicara siswa. Test lisan *Maharah kalam* terdiri dari 5 indikator pelafalan, kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman dengan rubric penilaian analitik 5 aspek. dengan tahapan tes dilakukan secara langsung satu persatu dari siswa memilih satu tema yang tersedia, dari tema yang dipilih siswa melakukan muhadatsah atau menjelaskannya dengan menggunakan bahasa arab sesuai dengan kemampuan berbicara masing-masing siswa. Untuk kemudian peneliti memberikan penilaian dari lima aspek tersebut. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi untuk memecahkan masalah penelitian yang sedang dikaji. Dokumentasi adalah data atau informasi yang diperoleh dari catatan tertulis, seperti profil sekolah, daftar siswa, metode belajar mengajar, catatan program pembelajaran[20]. Data dokumentasi ini diperoleh melalui dokumentasi di SMP Wonosalam *Boarding school* Jombang.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Dasar pertimbangan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan

beberapa kriteria yang telah dipilih peneliti [21]. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas VIIA SMP Wonosalam *Boarding school* Jombang tahun ajaran 2025/2026 dengan usia 12 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, Populasi siswa kelas VIIA berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket dan dokumentasi [22]. Pada saat yang sama, dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan catatan program. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat melalui *Pearson Product Moment*, pernyataan dalam kuesioner benar-benar menggambarkan variabel yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk memastikan butir pernyataan kuisisioner mengukur variable yang diteliti dengan tepat, menggunakan analisis faktor atau korelasi *Pearson* ketepatan (validitas) kuisisioner yang akan disebarakan kepada responden. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan instrumen yang digunakan yaitu mengukur konsistensi instrument dengan *Cronbach's Alpha*, dimana nilai $> 0,70$ dianggap reliabel [23]. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila diukur beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana, digunakan untuk mengetahui variabel Independen (X) Program Bulan Bahasa dan variabel dependen (Y) keterampilan berbicara *Maharah Kalam* Siswa, sebuah analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) [24]. Setelah uji asumsi terpenuhi Analisis diolah dengan bantuan program SPSS guna menjawab hi potesis yang diajukan [25]



Gambar 1. Model Penelitian yang digunakan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa serta tes lisan secara langsung pada siswa SMP Wonosalam *Boarding School* Jombang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pelaksanaan Program Bulan Bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa

Uji Validitas

Uji validitas kuisisioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pada penelitian ini agar hasil penelitian representative, maka uji validitas perlu dilakukan.

Pengujian validitas menggunakan korelasi *Person Product Moment* untuk mengevaluasi kemampuan instrumen

penelitian serta mengukur variabel secara akurat. Suatu butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%. Setiap item yang digunakan dalam instrumen terlebih dahulu diperiksa tingkat validitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	Nilai Sig Total	Informasi
1	0,097	Tidak Valid
2	0,036	Valid
3	0,008	Valid
4	0,001	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,004	Valid
8	0,000	Valid
9	0,001	Valid
10	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, dari 10 butir pernyataan yang di analisis terdapat sembilan item yang memenuhi kriteria valid, sedangkan satu item belum memenuhi kriteria validitas. Satu pernyataan yang tidak memenuhi persyaratan tersebut kemudian dikeluarkan dari instrumen dan tidak digunakan dalam kuisioner akhir. Sembilan butir lainnya menunjukkan valid nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan dalam instrumen mampu mempresentasikan variabel yang hendak diukur yaitu efektivitas Program Bulan Bahasa Arab dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara siswa

Uji Reliabilitas

Setelah validitas diketahui, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument dalam mengukur variabel penelitian. Instrument yang reliabel menunjukkan bahwa item-item didalamnya memiliki konsistensi yang memadai ketika digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji digunakan untuk melihat konsistensi instrument ketika digunakan untuk mengukur variabel penelitian. reliabilitas Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan **koefisien Cronbach's Alpha**. Instrument dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sebaliknya apabila nilai yang diperoleh berada dibawah 0,60, maka instrument belum memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,714	Reliable
2	0,707	Reliable
3	0,695	Reliable
4	0,671	Reliable
5	0,665	Reliable
6	0,685	Reliable
7	0,691	Reliable
8	0,677	Reliable

9	0,695	Reliable
10	0,675	Reliable

Menurut Imam Gozali, Uji Reliabilitas dinyatakan terpenuhi (reliabel) apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60. Sementara jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka Reliabilitas tidak terpenuhi. Hasil analisis Uji Reliabilitas pada Tabel 2 diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0,60 dengan jumlah item sebanyak 10 butir pernyataan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar tersebut diatas termasuk dalam kategori tinggi atau reliabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas kolmogorof Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas kolmogorof smirnov dilakukan sebagai salah satu tahap pemeriksaan asumsi sebelum analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari model penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak, Metode yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Dasar interpretasinya adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan kondisi sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Df	(Sig.)	Keterangan
Unstandardized Residual	1,124	35	0,159	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3 Hasil pengujian menunjukkan nilai **Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,159**. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga H_0 diterima. Residual penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi maka dapat di simpulkan bahwa nilai Residual dari data penelitian diatas **berdistribusi normal**. Dengan demikian, data penelitian yang dilakukan memenuhi syarat untuk dilakukan analisi lebih lanjut.

A. Pelaksanaan Program Bulan Bahasa Siswa Wonosalam Boarding School

Data Evaluasi siswa diperoleh melalui tes oleh guru pengampu yang diberikan kepada siswa kelas VIIA. Agar pola penyebaran skor dapat terlihat lebih jelas, data kemudian disusun dalam distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan menggunakan aturan Sturges, diperoleh enam kelas interval dengan panjang interval tiga belas. Rincian distribusi skor maharah kalam disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Nilai	Frekuensi
1	28 – 40	7
2	41 – 53	12
3	54 – 66	4
4	67 – 79	4
5	80 – 92	5
6	93 – 105	3
Jumlah		35

Tabel 4. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa frekuensi perolehan nilai tertinggi terdapat pada rentang 41–53, dengan jumlah 12 siswa yang mencapai kategori ini, atau setara dengan 34,29% dari total siswa. Sebaliknya, jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 93–105 sangat terbatas, yaitu hanya 3 siswa, yang merepresentasikan 8,57% dari keseluruhan. Rata-rata nilai yang berhasil diraih oleh 35 siswa adalah 58,11. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 28.

Program Bulan Bahasa Arab dilaksanakan dengan memanfaatkan kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik (ABY) jilid 1–2 dirancang untuk diselesaikan dalam kurun waktu dua bulan. Pelaksanaan program disusun dengan 3 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan, setiap jilid yang terdiri atas 16 wahdah ditargetkan selesai dalam waktu satu bulan, sehingga setiap pekan santri diharapkan mampu menyelesaikan dua wahdah. Satu wahdah diselesaikan dalam waktu sekitar tiga hari pembelajaran. Orientasi program tidak semata-mata diarahkan pada penyelesaian seluruh materi, tetapi juga pada penguasaan kompetensi bahasa Arab. Kompetensi yang ditargetkan mencakup pemahaman terhadap isi hiwar, kemampuan menghafalkan hiwar secara aktif, keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab dengan benar, serta penguasaan *mufrodāt* beserta *murodif* (*sinonim*) dan *diddu* (*antonim*) secara tuntas. Kosakata dan ungkapan yang telah dipelajari selanjutnya diarahkan agar dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah maupun di dalam ma'had [26].

Pada tahap pembelajaran, *hiwar* ditempatkan sebagai salah satu dasar latihan berbicara. Guru memberikan penekanan pada pemahaman dan penguasaan dialog sekaligus memastikan *mufrodāt* yang telah ditentukan dapat dikuasai siswa. Materi kosakata diberikan sesuai daftar yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi perbedaan muatan pembelajaran antar kelas. Kegiatan latihan (*tadribat*) diberikan sesuai kebutuhan dan perkembangan pembelajaran. Apabila penyelesaian materi membutuhkan penyesuaian waktu, latihan tertentu dapat dilaksanakan, agar target penyampaian materi tetap terjaga. Selanjutnya guru melakukan pemeriksaan dan koreksi terhadap tulisan bahasa Arab siswa secara berkala sebagai bagian dari pembinaan keterampilan menulis.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara periodik. Setiap selesai satu wahdah, siswa mengikuti evaluasi untuk melihat tingkat penguasaan materi. Setelah empat wahdah terselesaikan, dilaksanakan ujian bersama atau ujian akbar diaula (*qo'ah*), biasanya pada pekan keempat atau kelima. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pembelajaran pada materi selanjutnya. Keberlangsungan program juga didukung oleh sejumlah ketentuan yang harus dipenuhi siswa. Setiap siswa diwajibkan memiliki buku catatan khusus ABY serta membawa alat tulis sendiri. Selama dua bulan awal program, penggunaan kamus dibatasi, agar siswa terbiasa memahami makna kosakata berdasarkan konteks dan penjelasan guru. Siswa juga diarahkan untuk memakai kosakata dan ungkapan bahasa Arab yang telah dipelajari dalam komunikasi sehari-hari, baik di sekolah maupun di ma'had dan ketidakpatuhan terhadap aturan tersebut diberikan konsekuensi sesuai tata tertib yang berlaku. Aturan tersebut diterapkan untuk menciptakan bi'ah lughawiyah yang dapat mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam keseharian siswa [27].

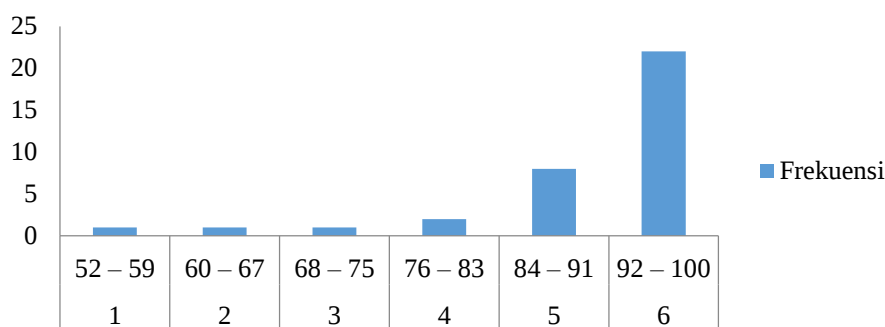


Gambar 1. Mubaddasah hiwar siswa WBS

B. Efektivitas Program Bulan Bahasa terhadap Maharah Kalam Siswa WBS

Data mengenai keterampilan maharah kalam diperoleh melalui tes lisan yang diberikan kepada 35 siswa kelas VIIA. Agar pola penyebaran skor dapat terlihat lebih jelas, data kemudian disusun dalam distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan menggunakan aturan Sturges, diperoleh enam kelas interval dengan panjang interval delapan. Rincian distribusi skor maharah kalam disajikan pada Grafik berikut.

Grafik 1. Distribusi Frekuensi



Grafik 1. memperlihatkan bahwa konsentrasi skor siswa berapa pada interval 92-100. Pada rentang tersebut terdapat 22 siswa atau 62,85% dari keseluruhan responden. Sebanyak 7 siswa (22,85%) berada pada interval 84-91, 2 siswa (5,71%) memperoleh skor pada 76-83. Tiga interval lainnya yaitu interval 68-75, 60-67, 52-59 masing-masing ditempati oleh 1 siswa atau sebesar 2,86%. Pola tersebut menunjukkan bahwa nilai test *maharah kalam* siswa pada kategori nilai tinggi. Dominasi jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 92-100 mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara bahasa arab siswa secara umum pada kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan adanya dukungan dari pelaksanaan program yang dilakukan secara terencana, mulai dari penyusunan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi yang berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Setelah data melalui serangkaian pengujian awal, meliputi distribusi frekuensi, validitas, reliabilitas dan normalitas, tahap berikutnya adalah menguji hubungan antara Program Bulan Bahasa Arab sebagai variabel bebas (X) dan maharah kalam sebagai variabel terikat (Y). Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS [28]. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai Sig. kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. pengujian juga dapat dilihat melalui perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel; apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan signifikan.

Tabel 5. ANOVA Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.402	1	39.402	5.930	0.020
Residual	219.284	33	6.645		
Total	258.686	34			

a. Dependent Variable: Maharah Kalam (Y)

b. Predictors: (Constant), Bulan Bahasa (X)

Hasil pada tabel 5. menghasilkan nilai F-hitung sebesar 5,930 dengan nilai Sig. 0,020. Karena 0,020 berada dibawah 0,05, model regresi dinyatakan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Program Bulan Bahasa Arab terhadap Maharah Kalam Siswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,390 juga menunjukkan arah hubungan yang positif, dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kategori rendah hingga sedang.

Tabel 6. Model Summary Koefisiensi Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.390	0.152	0.127	2.578

a. Predictors: (Constant), Belajar Bahasa Arab (X)

Selanjutnya pada Tabel 6. Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,390, nilai R Square = 0,152 menunjukkan bahwa Program Bulan Bahasa Arab memberikan kontribusi sebesar 15,2% terhadap variasi

kemampuan Maharah Kalam siswa, sedangkan 84,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, lingkungan berbahasa, intensitas latihan berbicara dan faktor lainnya. Meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik, nilai R^2 sebesar 15,2% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh masih tergolong rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi bahasa Arab merupakan kemampuan yang bersifat multifactorial [29]. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Maharah Kalam tidak hanya dipengaruhi oleh Program Bulan Bahasa Arab, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, misalnya frekuensi praktik berbicara, kepercayaan diri siswa, kemampuan kosakata, dukungan guru, serta lingkungan berbahasa Arab di sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menekankan pendekatan komunikatif dapat mendukung peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab [30]. Misalnya, menemukan bahwa penerapan pola pembelajaran kreatif-komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Penelitian mengenai implementasi pendekatan komunikatif menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab seharusnya diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, bukan hanya penguasaan kaidah bahasa [31]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran komunikatif-interaktif mampu mengoptimalkan keberanian, kelancaran dan keaktifan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab [32]. Penelitian terbaru mengenai penggunaan Communicative Language Teaching (CLT) membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa melalui pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest [33].

Berbeda dari penelitian yang umumnya menitikberatkan pada metode pembelajaran didalam kelas, penelitian ini memusatkan perhatian pada program pembiasaan bahasa Arab dalam lingkungan *boarding school*. Kajian semacam ini masih relative terbatas. Padahal, lingkungan asrama memiliki potensi yang lebih besar dalam membentuk kebiasaan berbahasa karena interaksi siswa berlangsung tidak hanya pada saat pembelajaran kelas tetapi juga di luar jam pelajaran formal [34].

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Bulan Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam mendukung maharah kalam siswa, meskipun kontribusinya secara statistik masih terbatas, berdasarkan kondisi tersebut program pembiasaan bahasa Arab perlu dipandang sebagai salah satu komponen dalam pengembangan keterampilan berbicara, yang perlu diperkuat melalui intensitas praktik komunikasi, dukungan guru, penguasaan kosa kata dan lingkungan berbahasa Arab yang konsisten. penelitian ini memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas Program Bulan Bahasa Arab terhadap peningkatan Maharah Kalam siswa SMP Boarding School Wonosalam Jombang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teori dan qowaidnya saja, tetapi membentuk siswa yang aktif, percaya diri serta mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam aktifitas kesehariannya. Pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu mencapai tujuan utamanya yaitu menghasilkan peserta didik yang kompeten secara linguistik sekaligus komunikatif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi terhadap implementasi Program Bulan Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMP Wonosalam Boarding School Jombang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program tersebut berjalan secara optimal dan terorganisir melalui tiga fase krusial: penyusunan strategi, realisasi kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil. Dalam fase penyusunan strategi, kurikulum program mengacu pada buku teks Al-'Arabiyyah Bainal Yadaik (ABY) jilid 1–2 dengan sasaran untuk menyelesaikan seluruh materi dalam kurun waktu dua bulan. Masing-masing jilid mencakup 16 unit (wahdah) yang ditargetkan selesai dalam periode satu bulan, dengan fokus yang tidak hanya pada penyelesaian materi secara kuantitatif, tetapi juga pada penguasaan *hiwar*, *mufrod*, kemahiran membaca dan menulis dalam bahasa Arab, serta aplikasi kosa kata dan frasa dalam percakapan sehari-hari. Lebih lanjut, temuan studi mengindikasikan bahwa Program Bulan Bahasa Arab memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap kemampuan berbicara (Maharah Kalam) siswa. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0,020 ($< 0,05$), yang mendukung penerimaan hipotesis penelitian. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,152 mengindikasikan bahwa Program Bulan Bahasa Arab berkontribusi sebesar 15,2% terhadap variabilitas dalam Maharah Kalam siswa, sementara 84,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal penelitian. Dengan demikian, Program Bulan Bahasa Arab dapat dipertimbangkan sebagai salah satu inisiatif pendukung untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab lisan. Penekanan lebih lanjut pada peningkatan frekuensi latihan komunikasi, penciptaan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif, stimulasi motivasi belajar, penguasaan perbendaharaan kata, serta bimbingan guru diharapkan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo beserta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Kepala SMP Boarding School Wonosalam Jombang beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan serta bantuan selama pelaksanaan penelitian. Seluruh siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Semua pihak yang telah memberikan bantuan doa dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan, kebaikan serta dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah Subhanahu wa ta'ala, Aamiin.

REFERENSI

- [1] F. Aristasari, Yuli Ziamik. Ammar Marzuki, "Efektivitas Media Permainan Uno untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa SMA Kelas XI di Pondok Pesantren Sedayulawas," *J. Islam. Stud.*, pp. 1–8.
- [2] T. A. N. D. A. N. A.- Hadist, "Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits," vol. XIV, no. 1.
- [3] S. H. A. Dodego, "Subhan Hi Ali Dodego, Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol.1, 2022.," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–70, 2022.
- [4] S. Yostiroh, "Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an," *Osfpreprints*, p. 11, 2022, [Online]. Available: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa>
- [5] F. Alhamdi and R. Afril, "Maharah Lughawiyah Dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Muyassar J. Arab. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 214, 2025, doi: 10.31000/al-muyassar.v4i1.13003.
- [6] Y. Hady, "Pembelajaran Mahārat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah," *al Mahāra J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 63–84, 2019, doi: 10.14421/almahara.2019.051-04.
- [7] S. Sahara and D. Satria, "Keterampilan Berbicara Sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Peserta Didik di Sekolah," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 3, p. 9, 2025, doi: 10.47134/jpbsi.v1i3.1750.
- [8] M. B. U. B. Amalia, C; Arifin, "Implementasi Arabic Camp DiMakkah Saudi Arabiyah : Analisi Kemampuan Bahasa Arab Santri Kelas XI Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta," vol. 10, p. 6, 2025, [Online]. Available: <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- [9] S. Samal, "Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon," *Kuttab J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–66, 2020.
- [10] E. Afifah, B. Mahmud, H. Hamzah, N. Afiah, and M. Mujahid, "Analysis of Pronunciation Difficulties In Arabic," *Al-Wazan J. Arab. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 179–199, 2024, doi: 10.58223/al-wazan.v2i2.251.
- [11] M. Yahya, "Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Berbasis Uslub Bahasa Arab," vol. 3, no. 2, pp. 41–49, 2022.
- [12] B. Khairani, D. K. Hayati, M. S. Farid, S. U. Hazrian, and S. Nasution, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Pada Mahārah Kalām (Keterampilan Berbicara) Melalui Latihan Muhadatsah (Percakapan) Di Kelas Ix Mts Al-Wasliyah Tembung Deli Serdang-Sumatera Utara," *J. Sathar*, vol. 2, no. 2, pp. 65–77, 2024, doi: 10.59548/js.v2i2.283.
- [13] A. S. Ramadhan and W. Taufiq, "Implementing English Competence Improvement Program to Improve The Student ' s Speaking Skill in a Bilingual School [Menerapkan Program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Bilingual]," pp. 1–7.
- [14] K. et al 2023, "Efektivitas Program Syahrul Lughoh Dalam Menigkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa STIT Madani Yogyakarta," vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [15] M. Maskuri, M. Kholison, W. Islamiyah, U. Ibrahimy, and S. Indonesia, "Efektivitas Media Pembelajaran Pantomim untuk meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam)," *Lahjah Arab.*, vol. 3, no. 2, pp. 139–144, 2022.

- [16] M. Nurlaila, Nurlaila. Pd, "Pembentukan Bi'ah Lughowiyah dalam meningkatkan Maharah Kalam Dan Kitabah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima," vol. 5, no. 1, pp. 31–49, 2021.
- [17] M. B. U. B. Arifin and Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, vol. 8, no. 1. 2021.
- [18] K. et al 2023, "Pedoman Penyusunan Penelitian Tindak Kelas (PTK)," vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [19] W. Budiaji, "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale," *J. Ilmu Pertan. dan Perikan. Desember*, vol. 2, no. 2, pp. 125–131, 2020, [Online]. Available: <http://umbidharma.org/jipp>
- [20] M. B. U. B. Arifin, Nurdyansyah, N. B. Daud, and S. N. F. Riyanto, "The Level of Understanding of Elementary Students in Terms of Learning Methods and Students ' Learning Motivation," *J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 9, no. 1, pp. 42–49, 2025, doi: 10.21070/madrosatuna.v9i1.1637.
- [21] I. N. Rokhmah and D. Prapanca, "Building Awareness of Financial Management Behavior Among Students: The Role of Fintech Payments, Financial Experience and Financial Socialization [Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Pengalaman ,]" pp. 1–11, 2024, [Online]. Available: <https://sdgs.un.org/goals/goal17>
- [22] A. Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data : Observasi," *J. Ilmu Sos. Ekon. dan Polit.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–47, 2025.
- [23] P. G. Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," vol. 5, no. 4, pp. 5599–5609.
- [24] B. W. Zudyaten, Septianingsih Rika, "Pengaruh Cyber Crime Terhadap Tingkat kepercayaan Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah Kota Pekanbaru," vol. 7, no. 1, 2024.
- [25] K. R. Malatani Rosita, Hafid Radia, Mahmud Meli Zubaida, Sudirman, "Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SMPN 1 Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo," no. 2, pp. 318–330, 2024.
- [26] A. Syamsudin, "Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Terintegrasi Teori Belajar Behavioristik , Kognitivistik dan Konstruktivistik di Madrasah Berbasis Pesantren," vol. 04, pp. 21–38, 2024, doi: 10.30984/almashadir.v4i2.932.
- [27] A. S. Said *et al.*, "Fa 'ala ar-raghmi min tadrīsi al-lughah, tazālu musykilatu dha'fi mahāratil-kalāmi ladā muta'allimī al-lughah al-'arabiyyah min al-qadhāyā al-mulakhkhashah asy-syā'i'ah fī katsīrin min al-mu'assasāti at-tarbawīyyati al-islāmiyyah. Lā yazāl," vol. 3, no. 3, pp. 155–165, 2025.
- [28] D. C. Yuniar, H. Febiyanti, and M. E. Nugraha, "Pelatihan Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan Aplikasi IBM SPSS di Politeknik Penerbangan Palembang," vol. 8, no. 3, pp. 810–822, 2024.
- [29] F. Arifah, U. N. Jakarta, P. Zulharby, U. N. Jakarta, and A. S. Heider, "A MULTIFACTORIAL ANALYSIS OF COMMUNICATIVE PERFORMANCE AMONG," vol. 11, no. 1, pp. 46–74, 2025.
- [30] M. Hatta, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA," vol. 11, pp. 260–274, 2024.
- [31] U. Zaenudin, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam Udin Zaenudin Program Studi Pendidikan Agama Islam-Institut Agama Islam Tasikmalaya," vol. 2, pp. 351–356.
- [32] S. Putra and J. Widodo, "Optimalisasi maharah kalam melalui model pembelajaran komunikatif-interaktif di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten," vol. 4, no. 2, pp. 136–144, 2025, doi: 10.56113/takuana.v4i2.130.
- [33] E. Maulia and R. Sabana, "Efektivitas Penggunaan Metode Communicative Language Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kalam di Kelas VIII Mts Muhammadiyah 1 Palembang," vol. 9, 2026.
- [34] H. K. Izza, "Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa Arab yang Kondusif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Yahdifu hādzaḥ-baḥṣu li-ma'rifati fa'āliyyati ta'wīdi takallumi al-lughati al-'arabiyyati wal-bī'ati al-'arabiyyati fī musā'ad," pp. 153–167.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.